

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dari aspek pembahasannya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif multikasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum.⁴⁸

Penelitian ini mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pembentukan karakter peserta didik. Dari fokus ini yang diteliti adalah berbagai masalah dan pemecahannya tentang implementasi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, juga karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dan menjelaskan yang tersembunyi di balik fenomena. Dengan metode kualitatif peneliti mampu memberikan suatu yang terperinci tentang suatu fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.⁴⁹

Sesuai dengan hakekat permasalahan dan peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data

⁴⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 29.

⁴⁹ Basrowi Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 8.

yang mendalam dan fokus penelitian ini, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang berlatar alamiah (naturalistik) karena mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Hal ini sebagaimana pendapat Cozby yang diterjemahkan oleh Mahfur bahwa penelitian kualitatif yang berlatar alamiah (naturalistik) ini dipilih karena mempunyai tujuan, antara lain: 1) Menggambarkan tempat, kejadian dan orang yang diteliti. 2) Menganalisis apa yang diteliti.⁵⁰ Hal ini jika ditarik dalam konteks penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan implementasi hidden kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan di SDIT Bina Insani Kabupaten Kediri. Dalam hal ini peneliti menggali secara komprehensif mengenai desain, pelaksanaan dan hasil dari implementasi hidden kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasar paparan tersebut di atas, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah fenomenologik naturalistik. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenomenological approach*)”.⁵¹ Dalam

⁵⁰ Paul C. Cozby, *Methods in Behavior Research*, terj. Mahfur, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 178.

⁵¹ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), 31.

mengadakan penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologik naturalistik yang didasarkan pada pertimbangan, yang pertama adalah pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan, kedua adalah bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan yang ketiga adalah pendekatan ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.⁵²

Dengan demikian, pendekatan fenomenologi naturalistik dalam penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.⁵³ Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian.

⁵² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 5.

⁵³ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44.

Teknik penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁴

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi humas dalam mempertahankan citra lembaga pendidikan sebagai lembaga unggulan. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini termasuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁵⁵

Dalam penelitian deskriptif, ada beberapa variasi yaitu: studi perkembangan, studi kasus, studi multi situs, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis kegiatan, dan analisis dokumen atau isi.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

⁵⁵ Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2005), 21.

⁵⁶ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 77.

komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.⁵⁷

Dalam hal ini, rancangan penelitian yang peneliti lakukan adalah studi multi kasus yakni bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dengan membandingkan data dari dua tempat penelitian yang berbeda, *yaitu MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan di SDIT Bina Insani Kabupaten Kediri terkait dengan tema penelitian yaitu tentang implementasi hidden kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik.*

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mencari dan menemukan data, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, karena dalam penelitian ini peneliti merupakan *human instrument* atau *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama. Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut untuk dapat memahami pelbagai perilaku, interaksi antar subyek, aktivitas, gerak, mimik, nilai-nilai, simbol dan apapun yang terkait dengan subyek melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan pengambilan dokumen di lokasi. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian

⁵⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 65.

di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁵⁸

Dalam Penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengetahui subjek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri berlokasi di Jl. Raya Betet bawang No 01 lingkungan Dadapan kelurahan Tinalan kota Kediri.⁵⁹ Sedangkan SDIT Bina Insani sebuah lembaga pendidikan setingkat SD di bawah naungan Dinas Pendidikan Kab. Kediri yang beralamat di Jl. Jaya Katwang, Karangrejo, Ngasem. Kabupaten Kediri. Jawa Timur.⁶⁰

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja(*purposive*), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi kedua lokasi penelitian dengan judul penelitian. Kedua lokasi

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*,..., 168.

⁵⁹ Hasil Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri tanggal 14 Februari 2017.

⁶⁰ Hasil Observasi di SDIT Bina Insani Kab. Kediri tanggal 14 Februari 2017.

penelitian ini menunjukkan data-data sebagai lembaga pendidikan unggulan sehingga menarik untuk diteliti. Keunggulan kedua lembaga ini diantaranya adalah:

1. MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri merupakan sekolah unggulan di kota Kediri karena program sekolah yang unggulan dibanding sekolah lain seperti. Demikian juga dengan SDIT Bina Insani selain prestasi akademik yang menonjol, SDIT Bina Insani memiliki kegiatan seperti perkemahan, super class (mengundang trainer), cooking class, kompetisi mading empat dimensi, studi visual (outing class), dan program-program cinta Al-Qur'an untuk membentuk pribadi yang santun, disiplin, tanggung jawab, mandiri dan tangguh
2. Keunggulan kedua lembaga ini sudah melett di hati masyarakat Kediri raya, sehingga keduanya menjadi lembaga pendidikan yang paling diminati oleh masyarakat di Kediri raya. Hal ini bisa dilahat dari data statistik jumlah pendaftar yang setiap tahun ada kecenderungan terus meningkat.
3. Dominasi para siswanya dalam memperoleh prestasi di berbagai even-even olimpiade, dan outputnya banyak yang bisa diterima di SMP atau MTS favorit.

Karena kelebihan yang dimiliki kedua sekolah itu sesuai dengan judul penelitian, maka kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk dipilih sebagai lokasi penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁶¹ Sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei.⁶² Dalam klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), *paper* (sumber data yang berupa simbol).⁶³ Sedangkan yang dimaksud data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁶⁴

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum tersembunyi dalam pembentukan karakter peserta didik melalui interview dan observasi.

Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal* dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Waka

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

⁶² Rulam Ahmadi, *Memahami ...*, 63.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 129.

⁶⁴ *Ibid.*, 118.

Kurikulum, pendidik, siswa, dan wali murid. Teknik *purposif* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.⁶⁵

Pengambilan sampel dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa yang akan diwawancarai, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan paa waktu dan kondisi yang tepat, karena situasi disekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu yang tepat untuk bertemu dengan informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan surat di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kabupaten Kediri yang berkaitan dengan

⁶⁵ *Ibid.* 120.

fokus penelitian. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kabupaten Kediri.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁶ Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak secara memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.⁶⁷

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik tersebut, yaitu:

1. Observasi Partisipan

Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁶⁸ Observasi juga diartikan

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode...*, 226.

sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian peneliti hadir di lapangan (di lokasi penelitian) secara langsung untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian yakni mengenai fenomena-fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan strategi humas yang ada di dua lembaga pendidikan tersebut. Data-data dari pengamatan ini berupa catatan lapangan atau *fieldnote*.

2. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.⁷⁰

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, 106.

⁷⁰ Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 67.

pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.⁷¹ Hal paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapinya.⁷²

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), yakni wawancara yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. Dalam wawancara mendalam ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat untuk memperoleh data *emic* (data yang berupa informasi yang menggambarkan pandangan dunia dari pesepktifnya, menurut pikiran dan perasaannya)⁷³ yang sebanyak-banyaknya dan informasi yang mendalam.

Adapun langkah-langkah wawancara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

⁷¹ Rulam Ahmadi, *Memahami ...*, 71.

⁷² Yatim Riyatno, *Metodologi ...*, 26.

⁷³ Nasution, *Metode Penelitian....*, 71

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan strategi humas. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan disesuaikan dengan penggalan data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Saat peneliti melakukan wawancara, disediakan perekam suara dan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, bisa bertentangan satu dengan yang lain. Oleh karena itu, data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kesahihannya, maka pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah, wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para guru atau informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu peneliti juga membuat panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari dokumen tertulis dan gambar, seperti foto kegiatan promosi dan catatan-catatan yang dimiliki oleh sekolah mengenai kegiatan yang dilakukan dalam promosi layanan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis strategi humas dalam mempertahankan citra sekolah unggulan. Selain itu juga untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).⁷⁵

1. Analisis Data Kasus Individu (*Individual Case*)

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kab. Kediri. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi

⁷⁴ Sugiyono, *Metode...*, 240.

⁷⁵ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

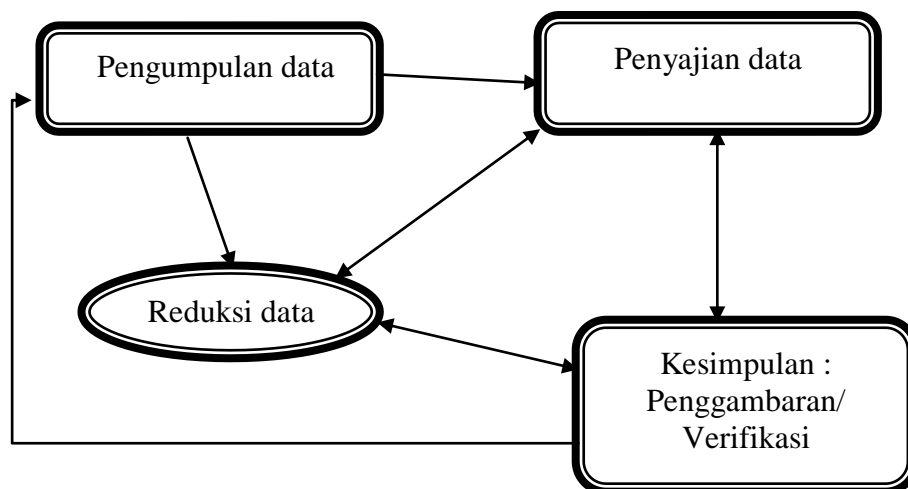
terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (meaning). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis di tunjukkan pada bagan berikut ini:⁷⁶

⁷⁶ *Ibid.*, 245-246.

komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)



a. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁷⁷

⁷⁷ *Ibid.*, 247.

Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan pada pengembangan teori signifikansi.⁷⁸

b. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga

⁷⁸ *Ibid.*, 249.

apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti haru selalu menguji apa yang telah diremukan pada saat memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori.

c. Penarikan Kesimpulan dan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi

jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilakukan dengan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkatagorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Dalam menganalisis data diperlukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi/penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data

dengan teknik triangulasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid, kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

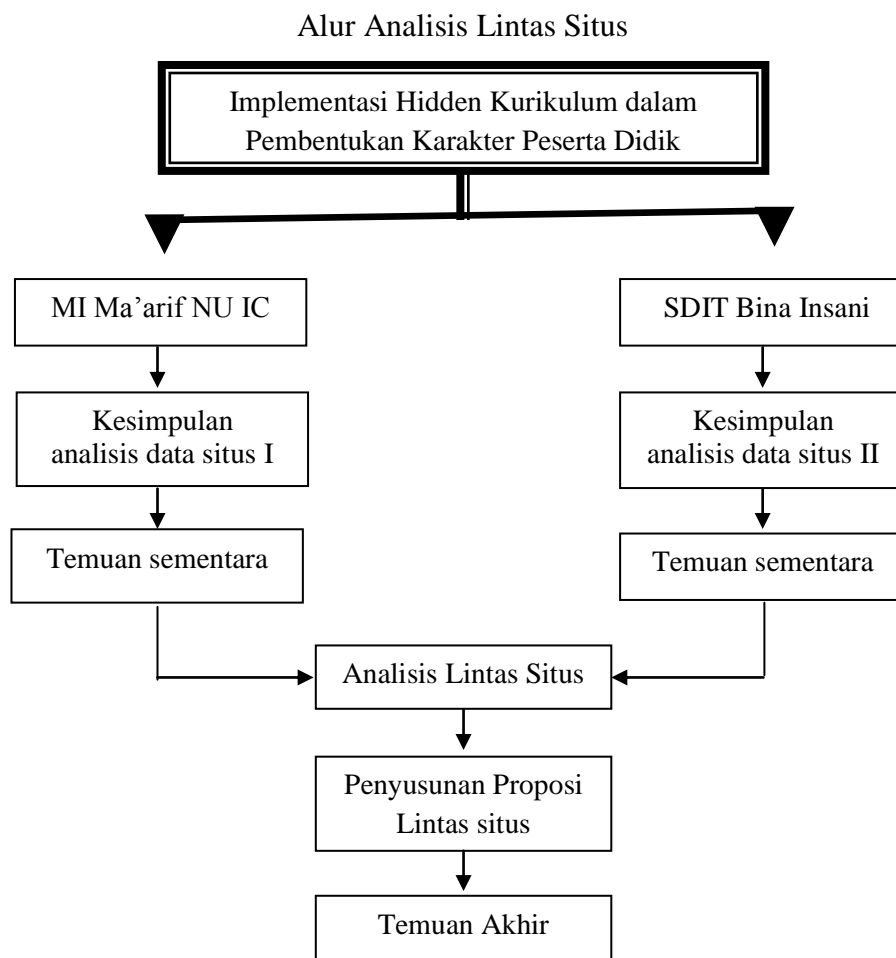
2. Analisis Data Lintas Kasus (*Cross Case Analysis*)

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I. Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SDIT Bina Insani Kab. Kediri). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan di MI Ma'arif NU Insan Cendekia kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kabupaten Kediri secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara MI Ma'arif NU Insan Cendekia kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kabupaten Kediri dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun

konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi:

- a. Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu;
- b. Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus,
- c. Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan;
- d. Merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan
- e. Mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Adapun gambar dari alur analisis lintas situs adalah sebagai berikut:



G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka keshahihan

(validitas) dan keterhandalan (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya.⁷⁹

Untuk menjamin keabsahan suatu data diperlukan akan objektivitas (*confirmability*), kesahihan internal (*credibility*), kesahihan eksternal (*transferability*), dan keterhandalan (*dependability*).⁸⁰

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa orang informan lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁸¹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

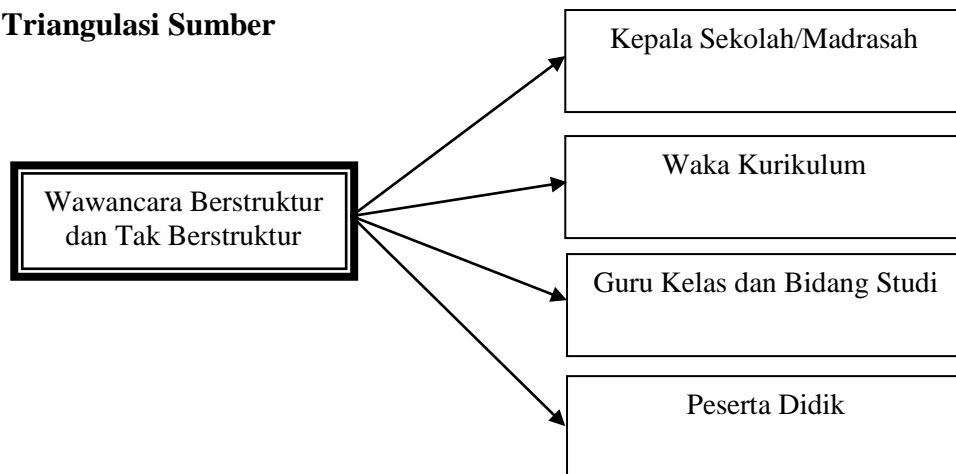
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁷⁹ *Ibid.*, 255.

⁸⁰ *Ibid.*, 260.

⁸¹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), 219-231.

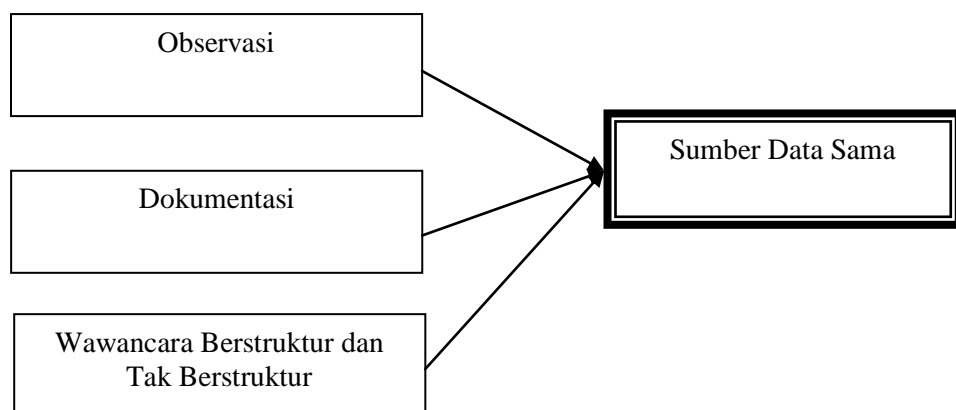
Triangulasi Sumber



2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda.

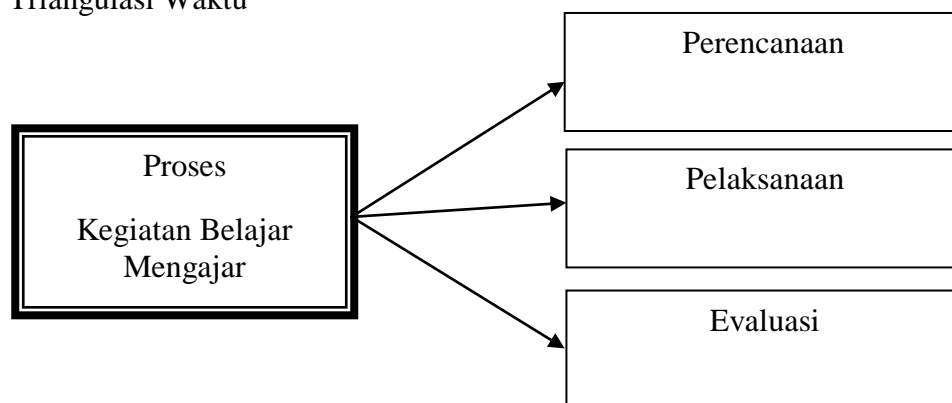
Triangulasi Teknik



3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸²

Triangulasi Waktu



H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

⁸² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*273-274.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kab. Kediri untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang objek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Selain itu yang dilakukan pada tahap ini juga adalah:

- a. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- b. Menyusun Metodologi Penelitian
- c. Mengikuti seminar proposal yang diadakan jurusan
- d. Konsultasi setelah seminar proposal dengan Dosen pembimbing

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data

dapat dipertanggung jawabkan. Mengenai rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus surat ijin penelitian kepada Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung kepada lembaga pendidikan yang dijadikan obyek penelitian yaitu MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kab. Kediri.
- b. Mengadakan observasi dan wawancara.
- c. Menggali data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan dokumen yang diperlukan
- d. Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh dari subjek, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalah pahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan. Analisis menggunakan analisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I. Proposisi-proposisi dan teori substantif I (MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri) selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (SDIT Bina Insani Kab. Kediri). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan

karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I (MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri) dan kasus II (SDIT Bina Insani Kab. Kediri) secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.⁸³ Mengenai rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada Dosen pembimbing.
- c. Mengikuti ujian pertanggung jawaban di depan Dosen penguji
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang.

⁸³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BPFE – UII, 2000), 126.